

## PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB DI JAWA TIMUR

**Roni sianturi<sup>1</sup>, Bambang Wiwoho<sup>2</sup>**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2</sup>

[bwiwoho@untag-sby.ac.id](mailto:bwiwoho@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Economic development is an important issue in the economy of a country that has become an agenda every year. One of the main requirements for GRDP is the investment and human resources criteria that are seen from the amount and quality of the workforce. This study aims to prove and analyze the influence of investment and labor to GRDP in East Java. The design of this study is a causal study using a quantitative approach. The data used in this study comes from secondary data related to investment data, labor, and also economic growth in East Java Province. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Investment does not affect the GRDP in East Java; (2) Labor affects the GRDP of Economic Growth in East Java. Therefore, in an effort to increase economic growth, the way that can be done is to increase people's income through investment and create employment for the working age population.

**Keywords:** *Investment, Labor, Economic Growth*

### 1.PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah masalah yang penting dalam perekonomian suatu Negara yang sudah menjadi agenda setiap tahunnya. Tujuan utama pembangunan ekonomi selain berupaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk sebab dengan kesempatan kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 2006).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan

GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni dalam Jamli, 2012). Demikian juga dengan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan perekonomian daerah secara umum dapat dilihat dari indikator perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di bedakan menjadi dua

yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB atas dasar harga berlaku masih dipengaruhi oleh kenaikan harga barang dan jasa, sehingga tidak terlalu akurat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Salah satu syarat utama bagi perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah kriteria investasi, dimana tujuan utama dari investasi adalah untuk memperoleh manfaat yang layak di kemudian hari, apabila kegiatan investasi meningkat, maka kegiatan ekonomi pun ikut meningkat. Menurut Sukirno (2012:121), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak

luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan memengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dicapai.

Demikian halnya di Jawa Timur yang mana kenaikan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak terlepas dari peranan investasi yang ditanamkan. Investasi atau penanaman modal oleh investor dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal oleh pihak asing (PMA) di Provinsi Jawa Timur, baik dilihat dari nilai realisasi investasi maupun persentase laju investasi yang terjadi ditunjukkan Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Nilai Realisasi Investasi di Jawa Timur**

Jenis Investasi	2014		2015	
	Proyek	Nilai Investasi (Trilyun RP)	Proyek	Nilai Investasi (Trilyun RP)
PMA	183	74,91	223	130,26
PMDN	514	35,72	535	42,31
Total	697	110,63	758	172,57

Sumber: Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur dalam Data Dinamis Provinsi Jawa Timur (2016)

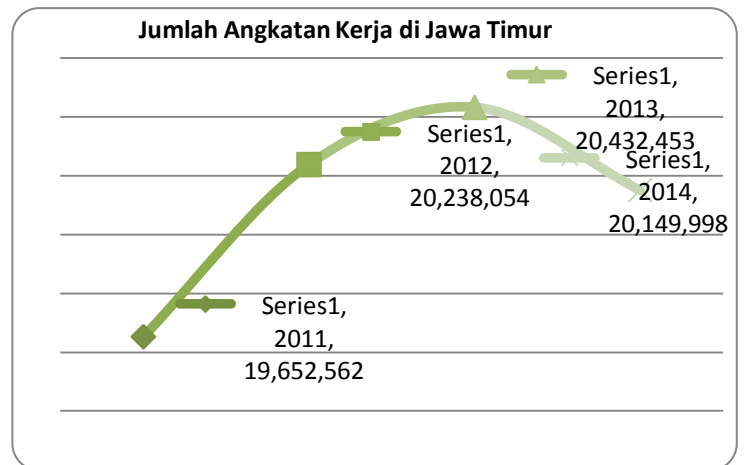
Data diatas menunjukkan bahwa iklim investasi di Jawa Timur pada tahun 2015 menunjukkan progres yang cukup baik. Tercatat, proyek usaha Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan izin prinsip meningkat 21,86 persen dengan

total investasi mencapai Rp 130,26 triliun atau meningkat 73,89 persen. Sedangkan usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan total investasi mencapai Rp 42,31 triliun atau meningkat 13,45 persen (Data Dinamis Provinsi Jawa Timur, 2016:36).

Disamping Investasi, faktor yang berpengaruh dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sumber daya manusia yang dilihat dari jumlah dan kualitas tenaga kerja. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi.

Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah angkatan kerja yang menurun setiap tahun yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 1**  
**Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2011-2014**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2015)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Jawa Timur mengalami peningkatan, namun cenderung menurun pada tahun 2014. Hal ini memberikan indikasi bahwa Provinsi Jawa Timur telah berhasil memberikan ketersediaan lapangan kerja baru setiap tahunnya sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja baru. Menurut Todaro (2006) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Investasi

Jogiyanto (2008) mengartikan investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Sunariyah (2003:4) mendefinisikan investasi sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi adalah sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masadepan. Di dalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestic fixed capital formation*) (Fatimah dalam Suindyah, 2009).

Jogiyanto (2008) membedakan investasi ke dalam aktiva keuangan menjadi 2 tipe, yaitu sebagai berikut: Investasi Langsung, Investasi Tidak Langsung

Sukirno (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi atau pembentukan modal

yang akan dilakukan dalam perekonomian adalah sebagai berikut: Tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), Suku Bunga, Kemajuan Teknologi

Menurut Jhingan (2014:497) factor – factor yang menghambat investasi asing swasta di Negara terbelakang yang tidak hanya mencakup factor ekonomi, tetapi juga mencakup factor politik, hukum, dan budaya, yaitu sebagai berikut : a.Kecilnya pasar domestik yang menyebabkan Rate of Return (ROR) pada modal rendah. b.Kekurangan fasilitas dasar, c.Pembatasan pada pembayaran laba dan repatriasi modal, d.Ancamaan pengambilalihan, nasionalisasi, atau pemilikan oleh Negara, dan reservasi jenis industry tertentu bagi perusahaan domestic, e.Pengaturan perusahaan asing secara ketat untuk tujuan nasional dengan menetapkan pagu penghasilan, dengan diskriminasi pajak laba, dan mewajibkan perusahaan asing untuk melatih dan memperkerjakan sejumlah tertentu buruh local, f.Pengendalian devisa yang ketat dan khususnya keruwetan dan kelambatan administrative yang berkaitan dengan pengendalian alat ukur, g.Kekhawatiran diskriminasi pada pengadilan local karena perbedaan konsep hukum, h.Ketidastabilan politik dan ekonomi dan kecenderungan social di Negara terbelakang sehingga menyebabkan

ketidakmenentuan dan ketidakyakinan pihak investor asing Negara kapitalis.

### Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan menurut Subri Suindyah (2009) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Kuncoro (2002) menjelaskan, penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Menurut Nainggolan (2009) terdapat beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum yaitu sebagai berikut: Tenaga Kerja (*manpower*) atau penduduk usia kerja (UK), Angkatan Kerja (*labor force*), Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labour force*

*participation rate*), Tingkat Pengangguran (*unemployment rate*),

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

#### Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah PDRB. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah oleh seluruh unit ekonomi. Nilai akhir dari PDRB akan sama dengan total nilai nominal dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor bersih.

Konsumsi terdiri dari barang dan jasa yang dibeli rumah tangga. Konsumsi dibagi menjadi tiga subkelompok : barang tidak tahan lama, barang tahan lama, dan jasa. Barang tidak tahan lama (*nondurable goods*) adalah barang-barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Barang tahan lama (*durable goods*) adalah barang-barang yang memiliki usia panjang, seperti mobil dan televisi. Jasa (*services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu atau perusahaan, seperti pangkas rambut dan berobat ke rumah sakit.

Pengeluaran pemerintah adalah barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pembayaran transfer kepada

individu, seperti jaminan sosial dan kesejahteraan tidak termasuk pengeluaran pemerintah karena merealokasi pendapatan yang ada dan tidak membuat perubahan dalam barang dan jasa.

Umumnya PDRB dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu PDRB atas harga berlaku (nominal) dan PDRB atas harga konstan (riil). PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. Jadi, pada PDRB atas harga berlaku sudah termasuk unsur inflasi. Sedangkan PDRB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu, misalnya 1983, 1993, atau 2000. PDRB atas harga konstan meningkat hanya jika jumlah barang dan jasa meningkat, sedangkan PDRB atas harga berlaku bisa meningkat karena produksi naik atau harga turun.

Setelah PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan diketahui, maka dapat dihitung deflator PDRB. Deflator PDRB didefinisikan sebagai rasio PDRB atas harga berlaku terhadap PDRB atas harga konstan.

$$\text{Deflator PDRB} = \frac{\text{PDRB atas harga berlaku}}{\text{PDRB atas harga konstan}}$$

Deflator PDRB mencerminkan apa yang sedang terjadi pada seluruh tingkat harga dalam perekonomian.

## Metode Penghitungan PDRB

### Metode Langsung Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit produksi di suatu wilayah dan periode tertentu, biasanya satu tahun. Nilai tambah bruto adalah nilai produksi bruto dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang digunakan dalam proses produksi

$$Y = P_1Q_1 + P_2Q_2 + \dots + P_nQ_n$$

Dimana :

$$Y = \text{PDRB}$$

$P_1, P_2, \dots, P_n$  = Harga satuan produk pada satuan masing-masing sector ekonomi

$Q_1, Q_2, \dots, Q_n$  = Jumlah produk pada satuan masing-masing sector ekonomi

Yang dipakai hanya nilai tambah bruto saja agar dapat menghindari adanya perhitungan ganda.

### Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

PDRB adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dan periode tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan pengertian, tersebut, maka nilai tambah bruto adalah jumlah dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan laba yang kesemuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Dalam pengertian PDRB ini termasuk pola komponen penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

$$Y = Y_w + Y_r + Y_i + Y_p$$

Dimana :

Y = Pendapatan regional atau PDRB

$Y_w$  = Pendapatan upah atau gaji

$Y_r$  = Pendapatan sewa

$Y_i$  = Pendapatan bunga

$Y_p$  = Pendapatan laba

### Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestic, bruto, perubahan inventori, dan ekspor bersih di dalam suatu wilayah dan periode tertentu, biasanya satu tahun. Dengan metode ini, penghitungan nilai tambah bruto bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Y = Pendapatan regional atau PDRB

C = Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi

I = Pengeluaran perusahaan untuk investasi

G = Pengeluaran pemerintah

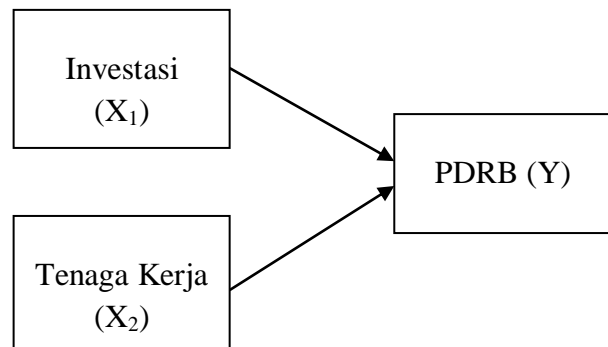
(X-M) = Ekspor bersih

Yang dihitung hanya nilai transaksi-transaksi barang jadi saja, untuk menghindari adanya perhitungan ganda.

### Metode Tidak Langsung (Alokasi)

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasi nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kelompok kegiatan pada tingkat regional. Metode ini menggunakan indikator yang paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

### Kerangka Konseptual



Gambar 2

### Kerangka Konseptual

Dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini (1) adalah investasi (X1), (2) tenaga kerja (X2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015.

## 3.METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dilihat dari tujuan, desain penelitian ini menggunakan studi Kausal,

yaitu satu jenis riset yang tujuan utamanya adalah mendapatkan bukti mengenai hubungan sebab-akibat (Malhotra, 2009:100). Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009:154) tujuan studi pada desain penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (Independensi) dua atau lebih faktor dalam situasi. Jenis investigasi pada penelitian adalah penetapan hubungan *casual research* (penelitian kasual). Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerikal atau berupa angka (Sugiyono, 2014:7).

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Dalam penelitian, untuk memecahkan suatu masalah seorang peneliti pasti dihadapkan dengan obyek penelitian yang mungkin berwujud benda – benda atau bisa juga yang lain. Keseluruhan dari obyek penelitian ini disebut populasi.

Menurut Suharsini Arikunto (200 : 182) populasi adalah ”keseluruhan subyek penelitian.” Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur.

### Sampel

Untuk memudahkan dalam penelitian dan tidak memungkinkannya penelitian dilakukan secara menyeluruh terhadap data-data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa bagian atau wakil dari keseluruhan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disebut juga sampel.

Menurut Suharsini Arikunto (2010: 174) menyebutkan bahwa sampel adalah :” Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Jadi dalam penelitian ini sampelnya adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2010 -2015 yang terdiri dari data investasi dan data tenaga kerja.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini diperoleh dari hasil studi pustaka dan teknik dokumentasi. Studi pustaka merupakan tehnik analisa untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dan lain-lain yang masih relevan, dan teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan obyek studi.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber, antara lain: 1.Data Realisasi



Investasi PMA dan PMDN Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015 bersumber dari Laporan Hasil Realisasi investasi, Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Timur dan posisi pinjaman yang diberikan oleh bank dari Bank Indonesia. 2.Data Tenaga Kerja yang bekerja menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015 bersumber dari buku Jawa Timur Dalam Angka 2016, kantor BPS Provinsi Jawa Timur. 3.Data PDRB atas dasar harga konstan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015 bersumber dari buku Jawa Tengah Dalam Angka 2016, kantor BPS Provinsi Jawa Timur.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Formulasi regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \text{ (Sugiyono, 2014)}$$

Dimana:

Y :Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$ : Koefisien regresi

$X_1$ : Investasi

$X_2$ : Tenaga Kerja

$\varepsilon$ : Residual

### **Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan adanya hasil dari koefisien korelasi dapat diketahui erat tidaknya hubungan antara dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat (Y).

### **Koefisien Korelasi Parsial (r)**

Dengan adanya hasil dari koefisien korelasi dapat diketahui erat tidaknya hubungan antara salah satu variabel bebas ( $X_1$  atau  $X_2$ ) dengan variabel terikat (Y). Analisis koefisien parsial (r) digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

## 5.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Pada sub bab ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan yang diajukan. Dimana analisis ini terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang terdiri dari Investasi dan Tenaga Kerja mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur periode tahun 2010-2015.

### Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu terhadap variabel-variabel bebas yaitu Investasi dan Tenaga Kerja dan variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Tabel 2**  
**Data Investasi Periode 2010-2015 di Jawa Timur (Rp)**

Tahun	PMA	PMDN	Total
2010	105.836.584.251	195.671.633.471	301.508.217.722
2011	295.236.458.259	430.388.719.950	725.625.178.209
2012	154.625.412.125	241.738.208.207	396.363.620.332
2013	194.582.412.685	295.689.019.813	490.271.432.498
2014	205.869.000.000	433.756.900.000	639.625.900.000
2015	342.548.000.000	485.868.500.000	828.416.500.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai investasi Jawa Timur selama periode 2010 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 nilai investasi sebesar Rp 301.508.217.722,- kemudian meningkat 43 tahun 2011 menjadi 725.625.178.209,-, tahun berikutnya

menurun lagi menjadi Rp 396.363.620.332,-. Penurunan tidak berjalan lama, pada tahun 2013 sampai 2015 nilai investasi mengalami peningkatan terus menerus hingga sebesar Rp 828.416.500.000,-. Nilai total investasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 828 416 500.000,-, sedangkan nilai total investasi terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 301.508.217.722,-.

**Tabel 3**  
**Data Tenaga Kerja Periode 2010-2015 di Jawa Timur (Orang)**

Tahun	Tenaga Kerja (Orang)
2010	11.476.973
2011	19.652.562
2012	20.238.054
2013	20.432.453
2014	26.149.998
2015	27.274.681

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Jawa Timur selama periode 2010 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sampai 2013, jumlah tenaga kerja terus meningkat hingga sebesar 20432453 orang. Kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 26149998 orang dan tahun 2015 meningkat lagi menjadi 27274681 orang. Jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 27274681 dan jumlah terendah sebesar 11476973 yang terjadi pada tahun 2010.

**Tabel 4**  
**Data PDRB Periode 2010-2015 di Jawa Timur (Rp)**

Tahun	PDRB JATIM (Rp)
2010	990.648.800.000.000
2011	1.054.401.800.000.000
2012	1.124.464.600.000.000
2013	1.192.789.800.000.000
2014	1.262.684.500.000.000
2015	1.331.395.000.000.000

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Jawa Timur selama 5 tahun terus menerus mengalami peningkatan dari 2010 sampai 2015. Jumlah tenaga kerja tertinggi sebesar Rp. 1.331.395.000.000.000 yang terjadi pada tahun 2015 dan jumlah tenaga kerja terendah sebesar Rp 990.648.800.000.000 yang terjadi pada tahun 2010.

**Analisis Statistik**

Untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode tahun 2010-2015 maka digunakan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 22. Berikut data penelitian yang digunakan untuk analisis regresi.

**Tabel 5**  
**Data Analisis Regresi Linier Berganda**

Tahun	Investasi	Tenaga Kerja	PDRB
2010	301.508.217.722	11.476.973	990.648.800.000.000
2011	725.625.178.209	19.652.562	1.054.401.800.000.000
2012	396.363.620.332	20.238.054	1.124.464.600.000.000
2013	490.271.432.498	20.432.453	1.192.789.800.000.000
2014	639.625.900.000	26.149.998	1.262.684.500.000.000
2015	828.416.500.000	27.274.681	1.331.395.000.000.000

Tabel di atas menunjukkan keterkaitan antara besarnya investasi dan jumlah tenaga kerja dengan nilai PDRB. Pada tahun 2010 ke tahun 2011, meningkatnya nilai investasi dan jumlah tenaga kerja dibarengi dengan meningkatnya angka PDRB. Namun pada tahun 2011 ke tahun 2012, nilai investasi menurun dan jumlah tenaga kerja meningkat namun angka PDRB menunjukkan meningkat. Sedangkan perkembangan besarnya investasi dan jumlah tenaga kerja pada tahun 2013 dan 2015 seiring dengan meningkatnya nilai PDRB.

**Analisis Regresi Berganda**

**Persamaan Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

	B	Std. Error
Konstanta	714141031465762	94723689788635
Investasi	-145,023	200,038
Tenaga Kerja	25250433,622	7164165.987

Berdasarkan Tabel 6. diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi regresi sebagai berikut :

$$PDRB = 714141031465762 - 145,023 \text{ Investasi} + 25250433,622 \text{ Tenaga Kerja}$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut : a.Besarnya konstanta ( $\beta_0$

) = 714141031465762 menunjukkan besarnya PDRB bilamana tidak ada pengaruh dari Investasi dan tenaga kerja atau dapat dikatakan bahwa nilai Investasi dan tenaga kerja adalah nol atau konstan. b.Koefisien regresi untuk Investasi = - 145,023 menunjukkan apabila Investasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka PDRB akan mengalami penurunan sebesar 145,023 dengan asumsi Tenaga Kerja adalah konstan. c.Koefisien regresi untuk Tenaga Kerja = 25250433,622 menunjukkan apabila Tenaga Kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka PDRB akan mengalami peningkatan sebesar 25250433,622 dengan asumsi Investasi adalah konstan.

**Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Model Summary**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.812	5.551E+013

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Investasi

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat pengaruh antara Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB periode tahun 2010-2015. Dari tabel diatas diketahui bahwa *R* yang menunjukkan angka korelasi adalah sebesar 0,942, yang berarti pengaruh antara antara Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB periode

tahun 2010-2015 adalah sangat tinggi dengan parameter pengukuran nilai korelasi antara 0,8-1. Kemudian dari tabel diatas dapat dilihat pula besarnya nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,887, yang menunjukkan prosentase besarnya PDRB dapat diprediksi/dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas investasi dan tenaga kerja. Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas investasi dan tenaga kerja dapat menjelaskan variabel terikat yakni PDRB sebesar 88,7persen.

**6. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji F atau pengujian secara simultan, didapat hasil bahwa secara simultan investasi dan tenaga kerja bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Sig. dari model regresi lebih kecil dibanding 0,05. Pengaruh dari variabel investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB adalah sangat tinggi hingga mencapai 88,7% sedangkan sebesar 11,3%, yang berarti masih ada faktor lain selain investasi dan tenaga kerja yang diduga mempengaruhi PDRB.

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan tidak ada pengaruh negatif yang tidak signifikan dari Investasi terhadap PDRB. Artinya dalam penelitian ini semakin

tinggi investasi suatu perusahaan tidak menjadi tolak ukur dalam menggambarkan PDRB yang tinggi. Secara teori investasi didefinisikan sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4). Investasi adalah sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Arah koefisien variabel investasi adalah negatif, artinya semakin tinggi nilai investasi maka semakin rendah nilai PDRB di Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “Investasi memiliki pengaruh terhadap PDRB di Jawa Timur” ditolak. Hal ini senada dengan penelitian Suindyah (2009) dimana semakin meningkatnya investasi yang masuk ke Jawa Timur khususnya investasi asing akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan konsisten dengan hasil penelitian Barimbing dan Karmini (2015) dimana investasi tidak berpengaruh signifikan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Susi., Kirya., dan Yudiaatmaja (2015) bahwa ada

pengaruh positif dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan dari tenaga kerja terhadap PDRB. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi angka tenaga kerja maka semakin tinggi PDRB di Jawa Timur. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003). Arah koefisien variabel tenaga kerja adalah positif, artinya semakin tinggi penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tertentu maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu kota atau kabupaten. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “Tenaga Kerja memiliki pengaruh terhadap PDRB di Jawa Timur” diterima. Hal ini mendukung hasil penelitian Suindyah (2009) dan Putri (2014) dimana jumlah tenaga kerja yang bekerja akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Serta mendukung penelitian Susi., Kirya., dan Yudiaatmaja (2015)

serta Barimbing dan Karmini (2015) dimana ada pengaruh positif dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Bawuno, Kalangi, dan Sumual (2015) yang membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

## 7.PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “Investasi memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur” ditolak. Arah koefisien variabel investasi adalah negatif, artinya semakin tinggi nilai investasi maka semakin rendah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur.
2. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “Tenaga Kerja memiliki pengaruh terhadap Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur” diterima. Arah koefisien variabel tenaga kerja adalah positif, artinya semakin tinggi angka tenaga kerja maka semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur.

3. Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan “Investasi dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur” diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diketahui investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur, oleh karena itu dalam usaha untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui investasi dan membuka lapangan kerja bagi penduduk usia kerja.

2. Pemerintah dan investor hendaknya memberikan investasi kepada perusahaan yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan membangun infrastruktur dan sarana perindustrian yang lebih memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2015.
- Barimbing, Y. R., dan N. L. Karmini. 2015. "Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali", *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :434-450
- Bawuno, E. E., J. B. Kalangi., dan J. I. Sumual. 2015. "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No. 04
- Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Data Dinamis Provinsi Jawa Timur (2016)
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jamli. 2012. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubara dan Pertumbuhan Ekonomi di Kutai Kartanegara", *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 2, ISSN : 2168 – 2357
- Jhingan, M. L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers:
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Kuncoro, M. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Malhotra, N. K. 2009. *Perpajakan Indonesia "Konsep dan Aspek Formal"*. Yogyakarta : Graha Ilmu..
- Nainggolan, O. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Tesis..* Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Putri, P. I. 2014. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa", *Journal of Economics and Policy*, Vol. 7, No. 2, Hal. 100-202.
- Rahardja, P., dan M. Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro. Suatu Pengantar*, Jakarta : UI
- Rizky, A. R. 2016. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013". Universitas Sam Ratulagi", *Jurnal EMBA*, Vol.2, No.3
- Sekaran, U. 2006 *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suindyah, S. 2009. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekuitas*, Vol. 15, No. 4, Hal. 477 – 500.
- Sukirno. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN,

Tandelilin, A. 2011. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : konisius

Todaro, M. P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan

Yudiatmaja, F., L. I. D. Susi S, dan I K. Kirya. 2015. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten buleleng periode 2008-2012”, *e Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha -*, Volume 3